

**ANALISIS KOMPARASI TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

NAMA : WILDA THARASIA YEYES

NIM : 14622175

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

**ANALISIS KOMPARASI TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

OLEH

NAMA : WILDA THARASIA YEYES

NIM : 14622175



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARASI TERHADAP KUALITAS
AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INTERNASIONAL DI
INDONESIA**

Diajukan Kepada

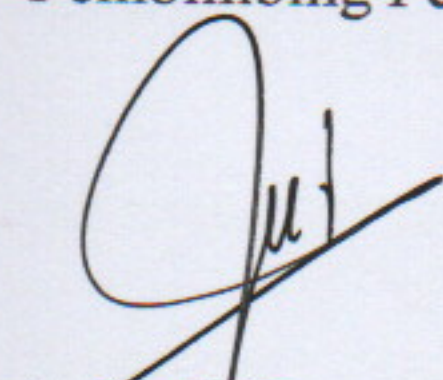
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

WILDA THARASIA YEYES
NIM : 14622175

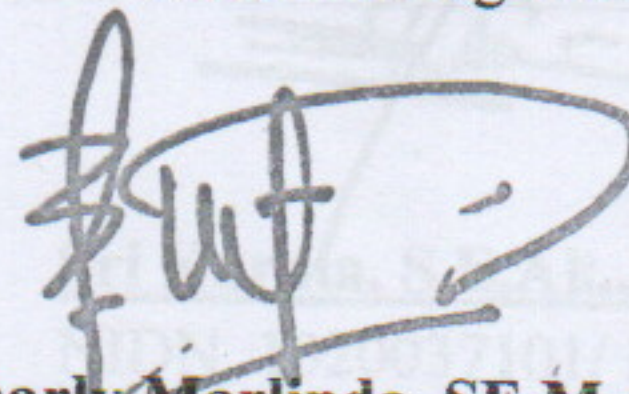
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Andry Tonnaya, S.E., M.Ak
NIDK. 8823900016/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua



Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA.
NIDN.1028067301/ Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E.M.Ak.,
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :
**ANALISIS KOMPARASI TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA**

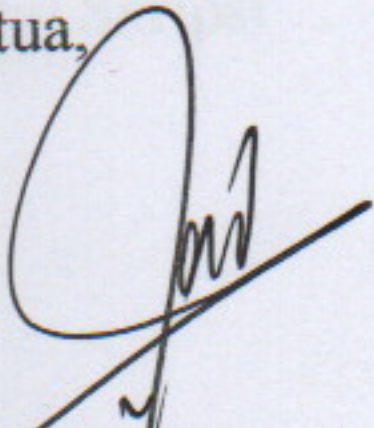
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

WILDA THARASIA YEYES
NIM : 14622175

Telah di Pertahankan di Depan Dosen Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Lima Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

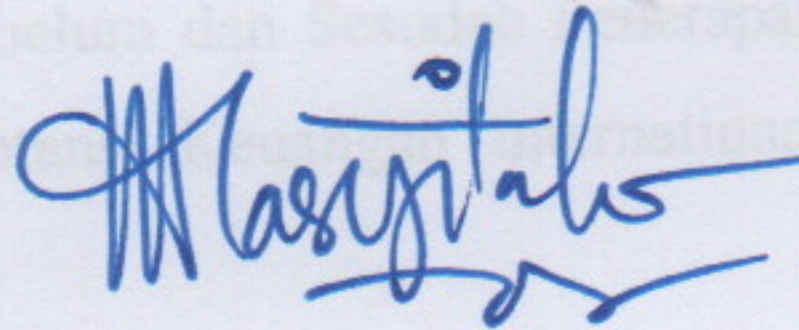
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



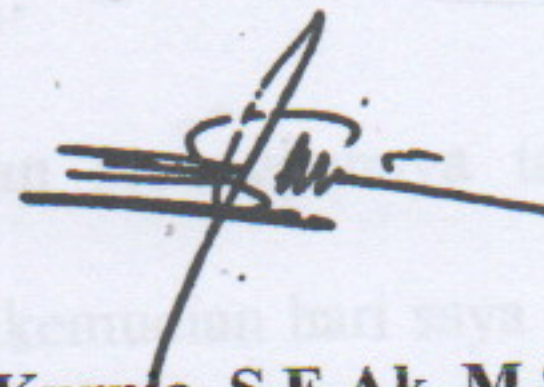
Andry Tonaya, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823900016/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, SE.MSi
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Sri Kurnia, S.E.Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Tanjungpinang, 11 Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda., SE.M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8

1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Pembatasan Masalah.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agency.....	11
2.1.2 Teori Regulasi.....	12
2.1.3 Kualitas Akuntansi	13
2.1.4 Standar Akuntansi.....	14
2.1.4.1 Peranan SAK.....	16
2.1.5 Sejarah IFRS.....	16
2.1.6 Konvergensi IFRS (<i>international Financial Report Standars</i>)	18
2.1.7 Kualitas Akrua.....	23
2.1.8 Persistensi Laba.....	24
2.1.9 Asimetri Informasi.....	26
2.2 Kerangka Pemikiran	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Penerapan IFRS dan Pengadopsiannya di Indonesia	27
2.4 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30

3.2 Jenis Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.1 Studi Pustaka.....	31
3.3.2 Studi Dokumentasi.....	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel	34
3.5.1 Kualitas Akrua.....	35
3.5.2 Persistensi Laba.....	37
3.5.3 Asimetri Informasi.....	38
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.6.1 Pengolahan data Kuantitatif.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2 Uji Normalitas.....	41
3.7.3 Uji Hipotesis.....	41
3.7.3.1 Uji Paired t test.....	41
3.7.3.2 Uji Wilcoxon signed rank test.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44

4.2 Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Statistic Deskriptif.....	56
4.2.2 Uji Normalitas.....	62
4.2.2.1 Uji Kolmogrov Smirnov.....	63
4.2.3 Uji Hipotesis.....	65
4.2.3.1 Uji Paired t test.....	66
4.2.3.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	67
4.3 Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Roadmap Konvergensi PSAK ke IFRS	21
Tabel 2.2 Tahapan Penting dalam Proses Konvergensi IFRS di Indonesia.....	21
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel.....	35
Tabel 4.1 Data Sebelum Konvergensi IFRS.....	56
Tabel 4.2 Data Sesudah Konvergensi IFRS.....	58
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	60
Tabel 4.4 Uji Normalitas Kualitas AkruaI Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
Tabel 4.5 Uji Normalitas Persistensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	64
Tabel 4.6 Uji Normalitas Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
Tabel 4.7 Uji Paired t test Asimetri Informasi.....	66
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Kualitas AkruaI.....	67

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Persistensi Laba..... 68

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....

27

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Perhitungan Kualitas AkruaI Sebelum Konvergensi IFRS (2008-2011)

LAMPIRAN 2 Data Perhitungan Kualitas AkruaI Sesudah Konvergensi IFRS (2014-2017)

LAMPIRAN 3 Data Perhitungan Persistensi Laba Sebelum Konvergensi IFRS (2008-2011)

LAMPIRAN 4 Data Perhitungan Persistensi Laba Sesudah Konvergensi IFRS (2014-2017)

LAMPIRAN 5 Data Perhitungan Asimetri Informasi Sebelum Konvergensi IFRS (2008-2011)

LAMPIRAN 6 Data Asimetri Informasi Sesudah Konvergensi IFRS

LAMPIRAN 7 Data Sebelum Konvergensi IFRS

LAMPIRAN 8 Data sesudah konvergensi IFRS

LAMPIRAN 9 Plagiarism Checker X Originality Report

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA

Wilda Tharasia Yeyes. 14622175. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Tharasiayeyes@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitian ini menggunakan kualitas akrual, persistensi laba, dan Asimetri Informasi untuk mengukur kualitas informasi akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010 dan 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sehingga diperoleh 14 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired-sample T Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa. 1. tidak terdapat perbedaan kualitas akrual sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. 2. tidak terdapat perbedaan Persistensi Laba sebelum maupun sesudah konvergensi IFRS. 3. terdapat perbedaan asimetri informasi sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS yang hasilnya mengalami peningkatan kualitas informasi akuntansi sesudah konvergensi IFRS.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kualitas Akrual dan Asimetri Informasi menjadi lebih baik setelah konvergensi IFRS, akan tetapi tingkat Peristensi Laba masih belum memiliki perubahan sesudah adanya konvergensi IFRS.

Kata Kunci : Kovergensi IFRS, Kualitas Akrual, Persistensi Laba, Asimetri Informasi

Skripsi STIE Pembangunan Tanjungpinang, Januari 2019
(xviii + 65 Halaman + 14 Tabel + 1 Gambar + 9 Lampiran)

Dosen Pembimbing I : Andry Tonnaya. SE.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTING QUALITY BEFORE AND AFTER THE APPLICATION OF INTERNATIONAL FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS IN INDONESIA (Empirical Study on Consumers Goods Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)

Wilda Tharasia Yeyes. 14622175. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Tharasiayeyes@gmail.com

This study aims to analyze differences of the quality of accounting information before and after IFRS convergence. This study uses accrual quality, earnings persistence, and Information Asymmetry to measure the quality of accounting information.

This type of research is comparative research. This study uses secondary data obtained from www.idx.co.id site. population in this study is the consumer goods manufacturing sector companies listed on IDX during 2008-2010 and 2014-2017.

This study uses a purposive sampling technique to obtain samples as of 14 manufacturing companies are obtained. The data analysis technique uses Paired sample T Test and Wilcoxon Signed Rank Test. From the test results it was found that. 1. There is no difference toward accrual quality before and after IFRS convergence. 2. there is no difference toward earnings persistence before or after IFRS convergence. 3. there are differences toward information asymmetry after IFRS convergence compared to before IFRS convergence, the results of accounting information increased after IFRS convergence.

It is recommended for the next researchers to expand the reaserch scope and longer observation period so that the results obtained will be generalized and can be better to reflect the real conditions.

Keywords: *IFRS Convergence, Accrual Quality, Profit Persistence, Information Asymmetry*

Skripsi STIE Pembangunan Tanjungpinang, January 2019
(xviii + 65 Pages + 14 Tables + 1 Picture + 9 Attachments)

Supervisor I : Andry Tonnaya. SE.,M.Ak

Supervisor II : Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan dan penyajian informasi merupakan suatu upaya fundamental untuk menyediakan informasi mengenai laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Dalam pengungkapan dan penyajian informasi tersebut dibutuhkan sebuah aturan atau standar. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan. Standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral dan konsisten.

Setiap Negara memiliki perbedaan standard masing-masing dalam menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan, perbedaan standard ini kemudian menjadi suatu permasalahan ketika dihadapkan pada era globalisasi. Era globalisasi ini menjadi bukti bahwasanya Indonesia sebagai anggota perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara atau yang biasa dikenal dengan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) yang menyepakati pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai pengganti *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) (suroso, 2015).

Terdapat konsekuensi atas kesepakatan MEA yang menyangkut dengan kegiatan perusahaan yaitu dampak arus bebas investasi dan modal. Hal ini mengharuskan Indonesia untuk meningkatkan standard kualitas laporan keuangan

perusahaan dengan cara mengkonvergensi standard laporan keuangan akuntansi international yaitu IFRS, agar laporan keuangan perusahaan dapat dipahami dan memiliki daya banding informasi keuangan yang berasal dari berbagai Negara sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan investasi, serta meningkatkan kredibilitas pasar modal Indonesia dimata investor asing (suroso, 2015).

Indonesia melakukan pengabdiosian penuh IFRS ke dalam standar laporan keuangan sejak 1 januari 2012. Perbedaan mendasar antara PSAK berbasis IFRS dengan PSAK berbasis US GAAP adalah PSAK yang semula berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi *fair value*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu asset, liabilitas dan ekuitas. *Fair value* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya.

Sebagai contoh perlunya dilakukan penilaian kembali suatu asset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu asset pada suatu tanggal pelaporan. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas suatu laporan keuangan. Selain itu, PSAK yang semula lebih berdasarkan *rule based* (sebagaimana USGAAP) berubah menjadi *principle based* dimana yang diatur dalam PSAK untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan pertimbangan akuntan/manajemen perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan. Agar secara keseluruhan perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin transparent dalm menyajikan laporan keuangan.

Standard ini telah digunakan oleh uni Eropa, Australia, Selandia Baru, Rusia, Afrika Selatan, Canada, Jepang serta Amerika Serikat dan Sebagainya. Dapat dikatakan dalam penerapan IFRS menjadi penting karena tiga adi kuasa ekonomi dunia, Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang semua telah mulai secara nyata mendukung program IAS/IFRS (Kartikahadi et al., 2016).

Terdapat dua macam strategi adopsi,dalam melakukan konvergensi IFRS, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara -negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia.

IFRS mensyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang risiko baik kualitatif maupun kuantitatif. Dilihat dari perubahan setelah adanya konvergensi IFRS, secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi (kartikahadi, 2016).

IFRS merupakan standar yang menggunakan Principle Based dalam perlakuan akuntansi. Penggunaan principle based akan mengurangi kemungkinan munculnya aturan baru yang melengkapi aturan yang sudah ada. Konvergensi IFRS menuntut manajemen untuk mengungkapkan informasi akuntansi lebih rinci dan detail. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen. Tingkat pengungkapan yang lebih rinci dan detail mendekati pengungkapan

penuh (*full disclosure*) akan mengurangi tingkat asimetri informasi akuntansi antara manajer dan pengguna laporan keuangan.

Asimetri informasi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajer terkait dengan informasi pengukuran kinerja manajer. menetapkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi meliputi kualitas primer yaitu relevansi kualitas akrual meliputi komparabilitas dan konsistensi. Informasi dari berbagai perusahaan dianggap memiliki komparabilitas jika telah diukur dan 4 dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antar perusahaan. Perusahaan dianggap konsisten jika mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian serupa dari periode ke periode.

Perubahan mendasar pada SAK setelah adopsi IFRS diduga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Standar dengan *principle based* yang tidak menekankan pada aturan baku dan banyak menggunakan *judgement* menyebabkan suatu penilaian akuntansi didasarkan pada pandangan subyektif. Selain itu setelah adopsi IFRS, PSAK menjadi lebih banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*) dan memungkinkan perbedaan kualitas laba, karena selisih nilai wajar yang langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang disajikan secara terstruktur berisi informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (IAI, No.1 Paragraf 7, Revisi 2012). Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan standar yang berlaku dinegaranya. Standar ini

memberikan batasan dan sistematika dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI, laporan keuangan bertujuan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak penggunayang menggambarkan secara jelas tentang kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Akuntan sebagai pihak penyedia informasi akuntansi harus memahami informasi apa saja yang disajikan dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat berguna bagi investor.

Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan terdapat suatu standar yang mengatur, agar laporan keuangan yang dibuat dapat relevansi, handal dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan. Adapun tujuan secara umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan.yang berguna untuk investor dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan, tentang penyediaan sumber daya untuk intitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ialah laporan keuangan yang berkualitas, mampu memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Adapun pengadopsian standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Hal ini telah dibuktikan dari beberapa penelitian yang mengindikasikan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian besar Negara Indonesia sebagai anggota G-20 sepakat untuk

menganut IFRS sebagai standar pelaporan keuangannya yang merupakan pengganti GAAP. Kesepakatan untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi. Lebih dari 100 negara telah mengadopsi IFRS, diharapkan penerapan IFRS dapat memudahkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, *Gray, Koh, dan Tong* (2009) mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh *Francis et al.* Dengan data yang berbeda yaitu menggunakan perusahaan di Australia, sedangkan *Francis et al.* Menggunakan perusahaan di Amerika Serikat. Kedua penelitian tersebut secara umum menghasilkan hasil yang sama yaitu kualitas akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya utang dan ekuitas. Namun ada satu hal yang berbeda di antara kedua penelitian tersebut.

Berdasarkan penelitian *Gray, Koh, dan Tong* (2009) biaya utang hanya dipengaruhi oleh kualitas akrual innate. Perbedaan tersebut diduga dikarenakan sebagian besar sumber modal perusahaan-perusahaan di Australia berasal dari *private debt* dibandingkan *public debt*. *Private lenders* lebih memiliki keistimewaan dalam akses terhadap informasi bisnis dan finansial perusahaan dibandingkan *public lenders*, sehingga tingkat asimetri informasi di Australia lebih rendah dibandingkan di Amerika Serikat.

Selain itu *private lenders* juga cenderung memiliki hak lebih untuk melakukan pengawasan kepada *borrowing firm* sehingga mengurangi kemungkinan adanya oportuniste manajemen dalam pelaporan laporan

keuangan. Hal-hal tersebut menyebabkan risiko informasi berkurang sehingga mengurangi efek kualitas akrual.

Hasil penelitian *Liu et al.*,(2011), di Cina, dan *Chua et al.*,(2012) di Australia menunjukkan hasil yang sama, yaitu setelah adopsi IFRS kualitas akuntansi semakin meningkat, meningkatnya relevansi nilai, dan lebih seringnya pengakuan kerugian. *Sellami dan Fakhfakh* (2014) membandingkan diskresioneri akrual perusahaan yang listing di 11 pasar Eropa sesaat setelah pengadopsian IFRS. Mereka menemukan bahwa IFRS mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku oportunistik.

Berdasarkan uraian di atas masi terdapat banyak isu-isu tentang konfergensi IFRS oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA.**

.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan Kualitas Akrual sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional di Indonesia ?
2. Apakah ada perbedaan persistensi laba sebelum dan sesudah penerapa standar akuntansi keuangan internasional di Indonesia ?

3. Apakah ada perbedaan pengakuan Asimetri Informasi sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada sebelumnya maka penelitian ini mempunyai tujuan secara umum untuk memberikan gambaran dan penjelasan serta analisis terhadap dampak penggunaan dan komparasi standar akuntansi keuangan (SAK) yang berdasar atas GAAP dengan SAK terbaru yang dikonvergensi dengan IFRS (*International Financial Report Standard*).

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan Kualitas AkruaI sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.
2. Menganalisis perbedaan Persistensi laba sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.
3. Menganalisis perbedaan Asimetri Informasi sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu, serta menambah referensi untuk para akademisi dan peneliti lainnya dalam

mengembangkan penelitian-penelitian dibidang akuntansi terutama penelitian yang berkaitan dengan konvergensi IFRS dimasa yang akan datang.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pemberi informasi bagi investor dan kreditor dalam mengambil kebijakannya. Menambah pemahaman bagi pengguna laporan keuangan dalam perusahaan untuk mengatasi masalah perubahan regulasi yang menghasilkan dampak positif atau negative seperti perubahan pedoman standar akuntansi keuangan dari *United States Generally Accepted Accounting Principle* (US GAAP) menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini memiliki Pembatasan dalam masalah, seperti yang diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai perbandingan 4 tahun sebelum konvergensi IFRS yaitu tahun 2008-2011 dan 4 tahun sesudah konvergensi IFRS yaitu tahun 2014-2017, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di BEI.
2. Objek penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian.
3. Penelitian akan dibatasi dengan meneliti Kualitas AkruaI, Persistensi Laba, dan Asimetri Informasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan pada skripsi ini diajukan sebanyak V Bab yang diawali dengan hal-hal yang bersifat umum dan pada setiap Bab langsung berkaitan dengan judul dan disusun sedemikian rupa agar memudahkan pihak pembaca untuk bisa lebih memahami isi dari skripsi yang di tulis.

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori,kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan serta saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami praktik bisnis perusahaan. hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara *agent* dengan *principal*. Prinsip utama dari teori agensi adalah menjelaskan adanya hubungan kerja antara satu pihak yang disebut agen yaitu manajemen perusahaan dan pihak lain yang disebut prinsipal yaitu pemegang saham yang berkepentingan atas kepemilikannya terhadap perusahaan (Wardani, 2017).

Teori keagenan berusaha menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Pada kondisi seperti itu maka pemilik dapat mengatasi masalah keagenan ini dengan memberikan insentif yang layak kepada manajer dan harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan biaya keagenan. Masalah yang timbul tersebut juga disebabkan karena adanya asimetris informasi.

Apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi dibandingkan pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (Scott, 2009). Asimetris informasi ini dapat menimbulkan adanya praktek manajemen laba. Sebagai pihak yang memiliki lebih banyak informasi, manajemen bisa melakukan tindakan yang cenderung menguntungkan bagi dirinya sendiri. Manajemen berpotensi melakukan manipulasi terhadap laba

yang disajikan dalam laporan keuangan mengingat bahwa kinerja manajemen dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Teori Regulasi

Adanya berbagai krisis dalam penentuan standard mendorong munculnya kebijakan regulasi. Permintaan terhadap kebijakan atau standard semacam itu didorong oleh krisis yang muncul, pihak penentu standard akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut Ghozali dan Chairi dalam (Nugrahanti, 2015).

Para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi. Argumentasi yang umum diajukan terhadap kebijakan akuntansi yang baru (IFRS) adalah bahwa banyak fakta yang menyatakan setiap perubahan dalam standard akan mempengaruhi arti rasio keuangan dan angka keuangan dari setiap aktivitas keuangan serta mempengaruhi kualitas akuntansi secara keseluruhan Menurut *Hendriksen & Van Breda* dalam (Trisna Riani, 2017).

Teori regulasi dalam penelitian ini digunakan karena tema yang terkait adalah tentang standard akuntansi yaitu IFRS, dengan adanya IFRS maka akan menimbulkan kebijakan terhadap penyeragaman laporan keuangan serta kualitas akuntansi yang terkandung dalam masing-masing laporan keuangan. Dengan kebijakan atau regulasi yang digunakan, penulis ingin mengkomparasi antara

kualitas akuntansi sebelum dan sesudah diterapkannya standard akuntansi keuangan internasional, apakah dengan teori tersebut dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan serta transparansi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut terkait adanya standar baru yang muncul.

2.1.3 Kualitas Akuntansi

Laporan akuntansi yang disusun dengan suatu standar yang berkualitas diharapkan akan menciptakan data-data yang berkualitas yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Meskipun tidak ada konsensus mengenai apakah yang dimaksud standar akuntansi berkualitas tinggi, IFRS dianggap berkualitas tinggi karena IFRS mewakili kumpulan praktek akuntansi terbaik di dunia dan diakui untuk menjadi lebih berorientasi pada pasar modal daripada standar akuntansi domestic *Ding et al* dalam (Sulistiya, 2017).

Varleun et al. (2011) dalam (Umobong, 2015) membedakan atribut kualitas informasi akuntansi menjadi dua basis, yaitu atribut kualitas akuntansi berbasis akuntansi dan atribut kualitas akuntansi berbasis pasar. Atribut berbasis akuntansi mencakup beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Atribut kualitas informasi akuntansi berbasis akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba. Adapun atribut kualitas akuntansi berbasis pasar yaitu relevansi nilai, ketepatan waktu dan konservatisme.

2.1.4. Standar Akuntansi

Perkembangan standar akuntansi Indonesia dapat dikatakan dimulai pada zaman penjajahan belanda hingga merdeka pada tahun 1945 sampai dengan saat ini yang menuju konvergensi dengan IFRS. Dalam perkembangan standar akuntansi tersebut, Indonesia banyak melalui serangkaian perubahan dan beberapa pedoman penerapan mulai dari menggunakan standar dari bangsa belanda hingga sekarang telah menggunakan standar akuntansi internasional.

Dalam tahap menuju kepada penerapan standar internasional, seperti telah dijelaskan di atas, Indonesia banyak melalui dan menggunakan beberapa pedoman atau standar keuangan. Berikut akan penulis jelaskan perkembangan akuntansi diindonesia mulai dari masa penjajahan lalu dengan menggunakan beberapa penyesuaian penerapan standar pada tahun-tahun selanjutnya hingga penerapan standar internasional:

1. Di Indonesia selama dalam penjajahan Belanda, tidak ada standard Akuntansi yang dipakai. Indonesia memakai standar (*Sound Business Practices*) gaya Belanda. Dan Indonesia masih menggunakan standar gaya belanda ini hingga merdeka di tahun 1945 hingga tahun 1955.
2. Sampai Tahun 1955, Indonesia sudah mulai meninggalkan gaya belanda dan mulai beralih ke standar akuntansi amerika, tetapi Indonesia belum mempunyai undang – undang resmi / peraturan tentang standar keuangan.
3. Tahun 1974, tonggak sejarah awal Indonesia mengikuti standar Akuntansi Amerika yang dibuat oleh IAI yang disebut dengan Prinsip Akuntansi di

Indonesia (PAI). Tetapi Indonesia dengan PAI nya belum memiliki undang-undang yang mengatur tentang standar tersebut.

4. Pada Tahun 1984 : Prinsip Akuntansi di Indonesia ditetapkan menjadi standar Akuntansi dan di terbitkan UU PAI.
5. Akhir Tahun 1984 : Standar Akuntansi di Indonesia mengikuti standar yang bersumber dari IASC (*International Accounting Standart Committee*)
6. Sejak Tahun. 1994 : IAI sudah committed mengikuti IASC / IFRS.
7. Tahun 2008 : diharapkan perbedaan PSAK dengan IFRS akan dapat diselesaikan. Dan Indonesia mulai mengacu pada standar IFRS atau dengan kata lain, Indonesia mulai mengadopsi standar internasional IFRS.
8. Tahun 2012 Indonesia secara penuh mengadopsi/konvergensi standar internasional IFRS.

Adanya perubahan lingkungan global yang semakin menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam komunitas tunggal, yang dijembutani perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin murah, menuntut adanya transparansi di segala bidang. Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi tersebut. Standar akuntansi keuangan dapat diibaratkan sebagai sebuah cermin, di mana cermin yang baik akan mampu menggambarkan kondisi praktis bisnis yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengembangan standar akuntansi keuangan yang baik, sangat relevan dan mutlak diperlukan pada masa sekarang ini.

2.1.4.1. Peranan SAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berperan dalam penetapan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan, atau dengan kata lain peranan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengarah pada perlakuan pencatatan akuntansi terhadap sumber-sumber ekonomi agar tiap bagiannya berada pada posisi yang benar dan tepat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga dapat memberi pedoman bagi kita tentang bagaimana seharusnya sumber-sumber ekonomi dicatat dan bila terjadi perubahan bagaimana mencatatnya serta kapan perubahan tersebut dicatat dan bagaimana seharusnya kita menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga membantu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pengungkapan jika terjadi penyimpangan dalam laporan keuangan yang disajikan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akan menjadi alat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengantar kepada terciptanya sistematis informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat membantu para penentu keputusan dalam mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha.

2.1.5. Sejarah IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

Berawal dari usulan dalam kongres dunia akuntan di Sydney, IASC (*International Accounting Standards Committee*) yang merupakan cikal bakal

dewan penyusuna IFRS dibentuk. Sejak itu gagasan pengembangan pengembangan standard akuntansi global terus bergulir dinamis. Saat ini organisasi IASC *Board* telah berubah menjadi IASB (*International Accounting Standards Board*).

Dalam *10th world congress of accountants* di Sydney Australia tahun 1972, muncul proposal pembentukan dewan yang menangani pengembangan standard akuntansi international (*Alfredson et al.*, 2009 dalam (Warsono, 2011). Terdapat 63 organisasi profesi akuntansi dari 51 Negara yang menandatangani konstitusi pertama IFAC. Selanjutnya, IASC dan IFAC membentuk kesepakatan bahwa IASC memiliki otonomi penuh dalam menetapkan standard akuntansi international dan mempublikasikan hasil diskusi tentang isu-isu akuntansi international. Tujuan IASC adalah mengembangkan standard akuntansi international dan mempromosikan penerapan atas standard tersebut.

Berdasarkan IASC konstitusi tahun 2000 maka ditetapkan IASC *Trustees* yang membentuk IASC Foundation pada 6 Februari 2001 yang merupakan organisasi nirlaba (*not-for-profit*) yang memberi perhatian terhadap perkembangan akuntansi keuangan international.

Dua organ utama lainnya dalam IASC Foundation adalah IASB (*International Accounting Standards Board*) yang berfungsi untuk menerbitkan standard-standar akuntansi keuangan international yang dibentuk berdasarkan konstitusi tahun 2000 dan IFRIC (*International Financial Reporting Interpretations Committee*) yang berfungsi

menginterpretasikan penerapan standard-standard akuntansi keuangan yang diterbitkan IASB. Pembentukan IFRIC dilakukan berdasar Revised IASC Foundation Constitution tanggal 5 Maret 2002 (berlaku mulai dari 8 Juli 2002).

Selama kurun waktu sepuluh tahun IASC *Foundation* mengalami perkembangan dinamis baik struktur kelembagaan maupun proses penyusunan standard. IASC *Foundation* konstitusi juga mengalami perubahan dinamis karena terdokumentasi secara eksplisit bahwa Trustees dituntut menelaah (*review*) IASC konstitusi setiap 5 tahun.

2.1.6. Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board (IASB)* yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee (IASC)*, merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. Choi, et. Al dalam (Trisna Riani, 2017).

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) yang awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). Sebelum berganti nama menjadi IASB, IASC terlebih dahulu mengeluarkan standar akuntansi yaitu *International Accounting Standards* (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001. Proses penyusunan IAS mengalami perubahan substansial dengan adanya restrukturisasi IASC menjadi IASB pada tahun 2001 (Lestari, 2013)

Adanya konvergensi IFRS sebagai standard akuntansi baru ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna. Argumentasi yang umum semuanya diajukan terhadap kebijakan akuntansi baru (IFRS) adalah bahwa banyak fakta yang menyatakan setiap perubahan dalam standard akan mempengaruhi arti rasio keuangan dan angka keuangan dari setiap aktivitas keuangan (Syagata, 2014).

Menurut Dewan Standard Akuntansi keuangan (DSAK), tingkat pengabdiosian ifrs dapat dibedakan menjadi 5 tingkat, yaitu:

1. *Full Adoption*

Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.

2. *Adopted*

Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maknanya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.

3. *Piecemeal*

Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.

4. *Referenced (konvergence)*

Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.

5. *Not adopted at all*

Suatu Negara yang sama sekali tidak mengadopsi IFRS. Indonesia menganut bentuk yang mengambil IFRS sebagai referensi dalam sistem akuntansinya.

Menurut DSAK, Konvergensi IFRS di Indonesia merupakan tindak lanjut dari kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota forum G20 di *Washington DC* pada tanggal 15 November 2008. Hal ini juga didorong adanya kebutuhan dari pemangku kepentingan, seperti perusahaan yang memiliki akuntabilitas public dan regulator dalam rangka menciptakan infrastruktur yang diperlukan untuk transaksi pasar modal (Zainuddin, 2013).

Berikut *roadmap* konvergensi PSAK ke IFRS yang direncanakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI.

Tabel 2.1
Roadmap konvergensi PSAK ke IFRS

Tahap Adopsi (2008-2010)	Tahap Persiapan Akhir (2011)	Tahap Implementasi (2012)
Adopsi seluruh IFRS ke PSAK	Penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan	Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap
Persiapan infrastruktur yang diperlukan	Penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS	evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif
Evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku		

Sumber : IAI (dalam Ginting, 2014)

Tabel 2.2
Tahapan Penting dalam Proses Konvergensi IFRS di Indonesia

WAKTU	KEPUTUSAN
1994	Harmonisasi Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dengan IAS oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (KPAI). PAI berganti nama menjadi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan KPAI berganti nama menjadi DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan). Mulai diadopsi KDPPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) yang diambil dari <i>Conceptual Framework</i> IAS.

2004	Ketua IAI mengumumkan rencana pengadopsian IFRS pada tahun 2008.
2006	Merevisi target pengadopsian IFRS menjadi ketahun 2010.
2008	Merevisi target pengadopsian IFRS menjadi ketahun 2012.
Juli 2009	Ketua DSAK mengubah istilah adopsi ke konvergensi dan mengklarifikasi target konvergensi pada tahun 2012 dan mengadopsi IFRS sejak 2009.
1 Januari 2012	Konvergensi IFRS tahap 1 berdasarkan IFRS versi 1 januari 2009 mulai berlaku di Indonesia.
2013	Ketua DSAK mengumumkan konvergensi IFRS tahap 2 yang akan berlaku tahun 2015 dengan mengurangi kesenjangan antara IFRS dan PSAK menjadi 1 tahun
1 Januari 2015	Konvergensi IFRS tahap 2 berdasarkan IFRS versi 1 Januari 2014.

Sumber : (kartikahadi, 2016)

Dengan melakukan konvergensi IFRS, Indonesia akan memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standard Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
2. Meningkatkan arus investasi global melalui pasar modal secara global.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fundraising* (penggalangan dana) melalui pasar modal secara global.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain mengurangi kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Claudya Ursula, 2014).

Sementara itu, Indonesia juga memiliki beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dalam konvergensi IFRS (kartikahadi, 2016), antara lain:

1. Ketidakstabilan nilai rupiah
2. Landasan hukum yang berbeda
3. Profesi penunjang lain yang belum berkembang setaraf internasional
4. Frekuensi perubahan IFRS.

2.1.7 Kualitas Akrua

Salah satu dari asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yaitu asumsi akrual. Asumsi akrual berarti sesuatu transaksi atau kejadian dibukukan dan dilaporkan pada saat terjadinya dan mempunyai dampak atas sumberdaya dan kewajiban suatu entitas, dan tidak semata-mata berdasarkan saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas atau setara kas. Laporan keuangan yang disusun atas asumsi akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang menimbulkan penerimaan dan pembayaran kas, tapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan (kartikahadi, 2016).

Belkaoui dalam (Tri Andari, 2017) menyatakan akrual adalah proses akuntansi dalam pengakuan kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi secara spesifik. Dalam asumsi dasar akrual, pendapatan diakui saat

diperoleh dan pengeluaran saat dibebankan tanpa mempertimbangkan waktu pembayaran diterima dan dikeluarkan.

Francis et al dan *Dechow* dan *Dichev* dalam (Tri Andari, 2017) , menyatakan pengukuran akrual dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu kualitas akrual dan level akrual. Kualitas akrual merupakan estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang pada perubahan modal kerja. Residual dari estimasi tersebut mencerminkan akrual yang tidak berhubungan dengan realiasi arus kas; dan deviasi standar dari residual tersebut merupakan kualitas akrual pada level perusahaan, dimana deviasi standar yang tinggi menunjukkan kualitas akrualnya rendah.

Komponen akrual dalam laba terdiri dari, *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* ialah komponen akrual yang terjadi sejalan dengan perubahan aktivitas perusahaan. Sedangkan *nondiscretionary accruals* ialah komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer. Komponen akrual memiliki ketidakpastian yang lebih besar daripada komponen arus kas, karena akrual adalah hasil dari penilaian, perkiraan, dan alokasi manajemen, sedangkan komponen arus kas adalah pendapatan yang sudah terealisasi.

2.1.8 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi, sebaliknya jika laba *unsustainable* dinyatakan

sebagai laba yang mempunyai kualitas kurang baik *Penman & Zhang* dalam dalam (Tri Andari, 2017).

Menurut (Sunarto, 2009), persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. *Nichols & Wahlen* dalam (Sunarto, 2009) menyatakan bahwa laba akuntansi yang mengarah pada persistensi laba tergantung dengan tiga asumsi. Pertama, laba memberikan informasi kepada pemegang saham tentang profitabilitas saat ini dan ekspektasi periode mendatang. Kedua, profitabilitas saat ini dan periode mendatang memberikan informasi kepada para pemegang saham tentang dividen saat ini dan periode. Ketiga, harga saham dan nilai sekarang dari ekpektasi dividen periode mendatang. Hal ini berarti, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*).

Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba, oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Namun masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah *book-tax differences* dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba. Adanya IFRS memberikan manfaat dalam laporan keuangan, khususnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yaitu dalam hal kualitas akuntansi yang diukur salah satunya dari komponen laba, yaitu persistensi laba.

2.1.9 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah keadaan dimana manajer memiliki informasi lebih atas prospek ke depan perusahaan dan informasi ini tidak dimiliki oleh pihak luar. (Zaenal Fanani, 2009) yang mendefinisikan informasi asimetri sebagai kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan pihak pemegang saham sebagai pengguna informasi. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik dapat diukur dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diketahui dengan mengukur bid- ask spread suatu perusahaan.

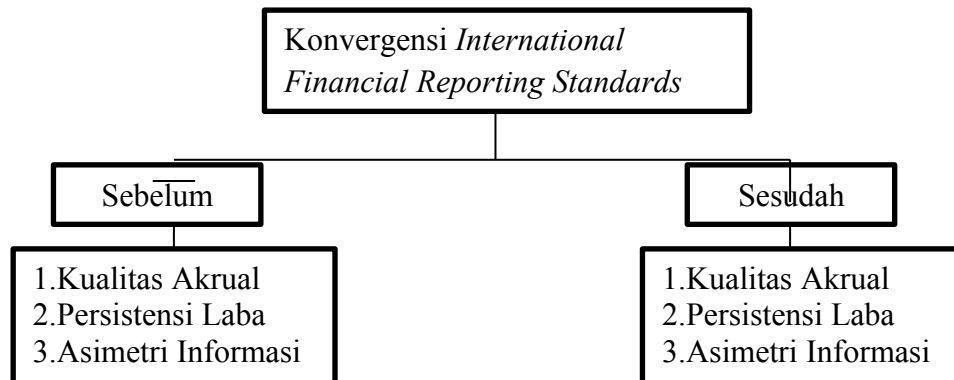
Selain itu, menurut Pratiwi & Desniwati (2012), Asimetri informasi merupakan suatu Kondisi dimana ada ketidak seimbangan perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah disusun diatas maka dapat peneliti gambarkan kerangka pemikiran penelitian, kerangka penelitian ini mempermudah memahami dalam mempelajari dan melakukan penganalisisan penelitian yang dilakukan dengan jelas sebelum dan sesudah konvergensi IFRS” seperti yang terdapat dalam kerangka pemikiran dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Penerapan IFRS dan pengadopsiannya di Indonesia

Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek di dunia termasuk akuntansi. Kebutuhan akan akses informasi yang tidak terbatas dan intens termasuk dalam laporan keuangan merupakan konsekuensi yang harus dihadapi bidang akuntansi. Melihat akan kebutuhan ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia, memutuskan untuk melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. Pengadopsian penuh IFRS di Indonesia dimulai tahun 2012. Pengaturan berbasis prinsip bertujuan untuk memenuhi tujuan dari IFRS yaitu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan.

Adapun kualitas informasi akuntansi yang tinggi ditunjukkan adanya perbedaan karakteristik dalam standar akuntansi juga mengakibatkan perbedaan pencatatan pendapatan dan biaya, yang hasil selisihnya merupakan laba. Oleh

sebab itu, perbedaan standar akuntansi juga dapat mengakibatkan perbedaan kualitas akrual, persistensi laba, dan relevansi nilai dan asimetri informasi. Hasil penelitian yang menggunakan keempat proksi ini masih menghasilkan hasil penelitian yang beragam.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Venusita (2014) menunjukkan adanya kualitas akrual yang juga meningkat sesudah adopsi IFRS. Berarti, adanya kualitas akrual yang lebih tinggi sesudah konvergensi IFRS. penelitian Jaweher dan Mounira (2014) yang menganalisis dampak IFRS pada kualitas laba di 17 negara dari Australia dan Eropa, adopsi IFRS meningkatkan prediktabilitas dari arus kas masa depan dan laba pada masa mendatang persistensi, dan *timeliness*.

Dari berbagai hasil penelitian yang kontradiktif, penelitian ini berusaha untuk menegaskan kualitas akuntansi yang dinilai dari kualitas akrual, relevansi nilai, persistensi laba dan asimetri informasi pada perusahaan sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Sehingga dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ada perbedaan antara kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

H2: Ada perbedaan antara persistensi laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

H3: Ada perbedaan antara asimetri informasi sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian *Doukakis* (2010) meneliti persistensi laba dan komponen laba sebelum dan sesudah IFRS . Hasil penelitian *Doukakis* (2010) menunjukkan bahwa pengukuran dan pelaporan yang berpedoman pada IFRS tidak dapat meningkatkan persistensi laba dan komponen laba.

Handayani (2014) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil sebelum dan sesudah IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Mullef, karl A, Edward J Riedl & Thorsten Sellhorn (2011) pada perusahaan real estate Eropa yang mengadopsi IFRS mengalami penurunan lebih besar dalam Asimetri Informasi yang di Proksikan oleh *bid-ask spread*. Namun, perbedaan asimetri informasi ini hanya berkurang tetapi tidak dapat dihilangkan. Dan pada perusahaan *real estate* eropa, perusahaan yang mengadopsi wajib IFRS mengalami asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mengadopsi IFRS secara sukarela.

Windarti (2016) dari hasil pengujian didapatkan bahwa ada perbedaan kualitas akrual antara sebelum dan sesudah IFRS tahun 2009-2014 dengan menggunakan *Dechow and Dichev Model*, sedangkan sebaliknya tidak ada perbedaan untuk hasil pengujian menggunakan *Modified Jones Model*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (14:2015) dalam (Eko, 2017), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut sugiyono (2010:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (website: www.idx.co.id). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2011 dan 2014-2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.3.1 studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

menurut nazir 1998 dalam (Airha, 2012) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.3.2 studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:240) dalam (trianto mulyandaru, 2015) .

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Kuncoro, 2009) populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian yang lengkap yang biasanya dapat berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur barang konsumsi selama periode 2008-2011 dan 2014-2017.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Manufaktur

NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
1. AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
2. ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)
3. CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk)
4. DLTA (Delta Djakarta Tbk)
5. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
6. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
7. MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)
8. MYOR (Mayora Indah Tbk)

9. PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)
10. ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)
11. SKBM (Sekar Bumi Tbk)
12. SKLT (Sekar Laut Tbk)
13. STTP (Siantar Top Tbk)
14. ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)
15. GGRM (Gudang Garam Tbk)
16. HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)
17. RMBA (Bentoel International Investama Tbk)
18. WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)
19. DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)
20. INAF (Indofarma Tbk)
21. KAEF (Kimia Farma Tbk)
22. KLBF (Kalbe Farma Tbk)
23. MERK (Merck Tbk)
24. PYFA (Pyridam Farma Tbk)
25. SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)
26. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)
27. SQBI & SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)
28. TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)
29. ADES (Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk)
30. KINO (Kino Indonesia Tbk)
31. MBTO (Martina Berto Tbk)
32. MRAT (Mustika Ratu Tbk)
33. TCID (Mandom Indonesia Tbk)
34. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)
35. CINT (Chitose Internasional Tbk)
36. KICI (Kedaung Indag Can Tbk)
37. LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)

Sumber : Saham Ok

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian serta yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Kuncoro, 2009) . Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi memenuhi kriteria sampel tertentu.

Adapun kriteria-kriteria penelitian yang ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011 dan 2014-2017. **(37)**
2. Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangannya di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2011 dan 2014-2017. **(37)**
3. Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang laporan keuangannya telah diaudit di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011 dan 2014-2017. **(23)**
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan nilai saham ask and bid tahun 2008-2011 dan 2014-2017. **(14)**

Dari total populasi dengan 37 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi didapatkanlah 14 sampel yang memenuhi kriteria penulis, berikut daftar sampel:

Tabel 3.2

Daftar Sampel

NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
1. DLTA (Delta Djakarta Tbk)
2. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
3. MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)
4. SKLT (Sekar Laut Tbk)
5. HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)
6. RMBA (Bentoel International Investama Tbk)
7. DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)
8. KAEF (Kimia Farma Tbk)
9. MERK (Merck Tbk)
10. PYFA (Pyridam Farma Tbk)
11. ADES (Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk)
12. MRAT (Mustika Ratu Tbk)
13. KICI (Kedaung Indag Can Tbk)
14. LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Kualitas Akrua

Kualitas akrual adalah estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang pada perubahan working capital accruals. Lebih lanjut, kualitas akrual dapat dilihat dari seberapa besar ketepatan working capital accruals menjadi realisasi arus kas operasi, sehingga dapat dilihat kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Penggunaan model kualitas akrual berdasarkan dari prinsip akuntansi, yaitu basis akrual. Pendapatan dan beban merupakan komponen akrual yang pengakuannya berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini berarti, kualitas akrual dapat di lihat dari komponen akrual dalam laba. Dalam

penelitian ini, kualitas akrual diukur menggunakan nilai absolut atas accrual estimation errors sebagai proksi kualitas akrual.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan *Modified Jones Models*, berikut ini adalah formula untuk menghitungnya:

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta sales_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (GPPE_{it} / A_{it-1}) + \xi_{it}$$

Berdasarkan koefisien regresi diatas, nilai Non Discretionary Accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_0 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta sales_{it} - \Delta AR_{it}) / A_{it-1} + \beta_2 (GPPE_{it} / A_{it-1})$$

Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Assetit-1 = Total asset perusahaan I pada period eke t

Δsalesit = Perubahan penjualan perusahaan I pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

GPPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Arus Kas dari Operasi

β = Koefisien regresi

.5.2. Persistensi Laba

Persistensi laba meningkatkan kemampuan laba untuk digunakan sebagai indikator laba di masa mendatang. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba secara terus-menerus dan berkelanjutan (*sustainable*). Proksi persistensi laba dalam penelitian ini mengacu pada konsep dan proksi persistensi laba pada penelitian Lipe. Persistensi laba diukur dengan menggunakan konsep slope regresi antara laba periode saat ini dengan laba periode sebelumnya. Persistensi laba dapat ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien regresi (β_1) yang diperoleh dari analisis regresi.

Persistensi Laba dapat diukur dengan regresi atas perbedaan laba sekarang dengan laba sebelumnya (Delvira & Nelvirita, 2013). Persistensi Laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$LP_{it} = \alpha + \beta LP_{it-1} + \varepsilon_1$$

$$\beta = (LP_{it} - \alpha - \varepsilon_1) : LP_{it-1}$$

Keterangan:

LP_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

LP_{it-1} = Laba perusahaan i tahun $t-1$

α = Konstanta

β = Persistensi laba akuntansi

ϵ_{it} = error

5.3. Asimetri Informasi

Dalam penelitian ini, Asimetri informasi diukur menggunakan bid ask spread. (stolle, 1989) mendefinisikan bahwa bid ask spread adalah selisih harga beli tertinggi saham dengan harga jual saham terendah yang diperdagangkan. Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan relative bid-ask spread. Seperti dalam penelitian Ryan (1996) yang dioperasionalkan sebagai berikut:

$$Spread_{it} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \frac{(ask_{it} - bid_{it})}{(2)} \times 100$$

Keterangan:

$spread_{it}$ = Relative bid-ask spread perusahaan i pada periode t

$ask_{price_{it}}$ = Jumlah harga ask saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

$bid_{price_{it}}$ = Jumlah harga bid saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Menurunnya asimetri informasi ditandai dengan penurunan bid-ask spread. Setelah menghitung bid-ask spread selanjutnya dilakukan pengujian normalitas serta paired t-test menggunakan uji beda paired sample t-test . perbedaan peningkatan atau penurunan asimetri informasi dapat diketahui dengan

membandingkan nilai mean(Rata-rata) sebelum dan sesudah konvergensi IFRS (Edvandini, 2014).

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Pengolahan Data Kuantitatif

1) Mengelompokkan Data

Ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif tidak memerlukan perhitungan matematis. Sebaliknya, data kuantitatif memerlukan adanya perhitungan secara matematis. Oleh sebab itu, data kuantitatif perlu diolah dan dianalisis antara lain dengan statistik. Untuk mengolah dan menganalisis data, ada dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui pengukuran. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi.

2) Kegiatan Awal dalam Mengelompokkan Data

Agar data dapat dikelompokkan secara baik, perlu dilakukan kegiatan awal sebagai berikut.

(a) *Editing*, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.

(b) *Coding*, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap Instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.

(c) *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

3) Pengolahan Statistik Sederhana

Pengolahan statistik adalah cara mengolah data kuantitatif sehingga data mempunyai arti. Biasanya pengolahan data dilakukan dengan beberapa macam teknik, misalnya distribusi frekuensi (sebaran frekuensi) dan ukuran memusat (mean, median, modus).

3.7 Teknik Analisis data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistic Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skeweness (untuk melihat kemencengan distribusi data) (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak serta mengkaji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov. Uji K-S dilakukan dengan hipotesis.

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi tidak normal

Dengan nilai Asymp.Sig. (2.tailed) > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji paired t test

Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired), sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2016). Pengujian hipotesis untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata, jika distribusi data penelitian adalah normal sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dengan periode tahun 2008-2011 dan 2014-2017.

Uji paired t-test dilakukan dengan bantuan program software SPSS. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji paired t-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata pada

sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka hipotesis penelitian menggunakan uji paired t-test.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji paired t-test adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak terdapat perbedaan Asimetri Informasi sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

Ha: Diduga terdapat perbedaan Asimetri Informasi sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

b. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $p \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$

c. Menarik kesimpulan

3.7.3.2 Uji Wilcoxon signed rank test

Sama halnya dengan uji-t, uji Wilcoxon dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hanya saja uji Wilcoxon ini dilakukan ketika sudah diketahui bahwa data yang diteliti termasuk dalam kategori data yang berdistribusi tidak normal. Uji ini menggunakan dua sisi (*two tailed*). Langkah-langkah yang digunakan dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak terdapat perbedaan Kualitas AkruaI sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

Ha: Diduga terdapat perbedaan Kualitas AkruaI sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

Ho: Tidak terdapat perbedaan Persistensi Laba sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

Ha: Diduga terdapat perbedaan Persistensi Laba sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

b. Kriteria pengujian

Ho diterima jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-Tailed}) > 0,05$

Ho ditolak jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-Tailed}) < 0,05$

c. Menarik kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Augusta, Glory, dan Marsono, 2013, “*Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia*”,
Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, Nomor 3, P. 1.
- Aristiya, M. M. (2014). *Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Claudia Ursula, dan Budiharta Pratiwi, 2014, “*Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*”, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Doukakis, L. C., & Artikis, G. P. (2010). *The Persistence of Earnings and Earnings Components After The Adoption of IFRS*. *Managerial Finance*, 36(11) 969–980.
- Edvandini, dkk. 2014. *Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.5 No.1, 88-95.
- Eko. 2017. *Definisi Metode Penelitian Menurut Para Ahli*.
<http://www.literasiinformasi.com/2017/11/definisi-penelitian-kuantitatif-menurut.html>. Diakses 20 April 2018.
- Ginting, E. P. 2014. *Pengaruh Pengadopsian IFRS Terhadap Penerapan Prinsip Konservatif Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (7 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro
- Glory & Marsono. 2013. *Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Pengadopsian Penuh Ifrs Di Indonesia*. Diponegoro
Jurnal Of Accounting, Vol. 2 No.3.
- IASB. 2011. *IASB Meetings*.
<https://www.iasplus.com/en-gb/meeting-types/iasb/2011>. Diakses 20 April 2018.
- Jaweher, B., & Mounira, B. A. (2014). *The Effects of Mandatory IAS/IFRS Regulation on The Properties of Earnings' Quality In Australia and Europe*. European Journal of Business and Management.
- Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1* (Kedua ed). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (3 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Yona Octa. 2013. *Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Manajemen Laba di Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Marisi P. 2010. *IFRS: Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, F. K., & Venusita, L. (2014). *Menguji Perubahan Kualitas Akrual dan Relevansi Nilai Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Full Adopsi IFRS*. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(1), 1-17.
- Puspitaningtyas, Z. 2012. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393.
- Rustiana, Tri. 2014. *Persistensi Laba*. Diambil dari : <https://trirustiana.wordpress.com/2014/06/17/persistensi-laba-earningspersistence/>.
- Shevilla & Nugrahanti. 2015. *Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia*. The 8th NCFB and Doctoral Colloquium, ISSN NO: 1978-6522.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Scott, W. R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson.
- Sumanto. 2014. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Sunarto. (2009). *Teori Agensi dan Manajemen Laba*. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 13-28.
- Syagata, G. S. (2014). *Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah IFRS di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Seputra, Yulia Eka Agung. 2013. *Belajar dan Analisis Tuntas Statistika Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tri Andari, Atik. 2017. *Analisis Perbedaan Kualitas Akrual Dan Persistensi Laba Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Ifrs*. Kediri: Politeknik Kediri, Vol : 1.
- Trisna Riani, Anggi. (2017). *Kualitas Akrual, Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dan Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Umobong, A. A and Dike Akani. 2015. *IFRS Adoption and Accounting Quality of Quoted Manufacturing Firms in Nigeria: A Cross Sectional Study of Brewery and Cement Manufacturing Firms*. *International Journal of Business and Management Review*. 3(6): 61 – 77.
- Widyawati, Asri Adika., dan Anggraita, Viska. 2013. *Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2011, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeless dan Manajemen Laba*. SNA 16 : 721-755.
- Warsono, Soni bin Hardono. 2011. *Adopsi Standar Akuntansi IFRS*. Yogyakarta: AB Publisher.

- Wirartha, Made. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wardani, Sulistiya. (2017) *Analisis Perbandingan Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Setelah Adopsi Ifrs*. Lampung: Universitas Lampung
- Zainuddin, M. (2013). *Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Zaenal Fanani. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20- 45.

CURICULUM VITAE



Nama : Wilda Tharasia yeyes

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Dabo Singkep, 13 Juni 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Tharasiayeyes@gmail.com

Alamat : Jl. Lumba - Lumba

Pekerjaan : Mahasiswi

Pendidikan : - SD Negeri 011 Bintan Timur
- SMP Negeri 2 Bintan Timur
- SMK Negeri 2 Bintan Timur
- STIE Pembangunan Tanjungpinang